BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan.

Menurut Sugiyono (2017:3) , metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan dan kegunaan.

Sedangkan Priyono (2016:1) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah ataupun suatu teknik yang digunakan guna memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam melakukan metode tersebut, tentunya dibutuhkan sebuah data dan informasi terkait dengan masalah tersebut agar data serta informasi yang diperoleh cukup lengkap untuk digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Sugiyono (2017:8) menyatkan pendapatnya mengenai metode kuantitatif, yaitu:

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada firasat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2017) metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakukan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying, dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegallega Kota Bandung guna memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik untuk ditemukannya fakta dari masing-masing variabel yang diteliti, serta dapat diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas bagaimana gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:206), menyatakan bahwa :

> "Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Analisis deskriptif digunakan untuk mengorganisir, menyederhanakan, dan menggambarkan data dengan cara yang dapat dipahami dan interpretatif. Di Indonesia, analisis ini sering diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai data yang ada. Misalnya, dalam bidang pendidikan, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai ujian siswa, tingkat kelulusan, atau tren partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membantu pengambil kebijakan dan peneliti dalam memahami kondisi saat ini dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian verifikatif ini digunakan guna menguji besarnya pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian dikarenakan objek penelitian ini menjadi sasaran dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran seluruh data serta keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas, Cibeunying, dan Tegallega Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing- masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal terkait operasionalisasi variabel yang akan peneliti lakukan secara spesifik. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk

kuesioner berskala ordninal yang memenuhi penyataan-pernyataan tipe Skala *Likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menggunakan penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017:93)

Tabel 3.1

Tabel *Scoring*

Penyataan	Skala
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama khususnya pada *Account Representative* (AR) dan seksi P3 yang ada di tiga Kantor Pelayanan Pajak Pratama, yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas, Cibeunying, dan Tegallega Kota Bandung.

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum dimulai pengumpulan data.

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah: "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu "Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". Maka penulis membagi variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) kelompok variabel, yaitu variabel bebas (*independent* variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.5.1.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas atau variabel *independent* ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor, antecedent.*

Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen variabel).

Maka dalam penelitian ini, variabel bebas dinotasikan sebagai X, serta ada 2 (dua) variabel yang menjadi variabel bebas, antara lain:

a. Pemeriksaan Pajak (X1)

Menurut Rahayu (2017:257) Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

b. Modernisasi Perpajakan (X2)

Modernisasi perpajakan merupakan retribusi organisasi, penyempurnaan manajemen SDM, serta penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Konsep ini disesuaikan dengan iklim, kondisi dan sumber daya yang ada di Indonesia.

3.5.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria dan konsisten.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, baik secara formal maupun material, serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal tersebut mencakup variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X1)
2. Modernisasi Perpajakan sebagai variabel bebas (X2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Berdasarkan variabel yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka selanjutnya variabel tersebut akan diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk mengetahui terkait dengan variabel penelitian yang digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi variabel. Berikut merupakan penjabaran dari variabel penelitian dalam beberapa dimensi dan indikator antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel Independen : Pemeriksaan Pajak (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
"Pemeriksaann Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengelola data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan	Tahapan Pemeriksaan Pajak: 1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas wajib pajak b. Menganalisis SPT wajib pajak c. Menganalisis laporan keuangan wajib pajak d. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**	**1-4**
	2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal b. Melakukan pemeriksaan atas dokumen-dokumen c. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**	**5-7**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
perundang-undangan perpajakan". (Rahayu 2013:257)	3.Laporan Hasil Pemeriksaan	a. Laporan pemeriksaan disusun secara jelas dan ringkas, memuat kesimpulan yang didukung oleh temuan yang kuat b. Laporan pemeriksaan dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan kertas kerja pemeriksaan	**Ordinal**	**8-10**
		c. Laporan pemeriksaan didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan	**Ordinal**	**11-12**
	SUMBER : RAHAYU (2017)			

Tabel 3.3

Tabel Operasionalisasi Variabel Independen
Variabel Independen : Modernisasi Pajak (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
"Modernisasi sistem administrasi perpajakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi. Adapun juga dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan Good	Sistem Modernisasi: 1.Restrukturisasi organisasi	a.Job Desc Kantor Pusat b.Job Desc Kantor Operasional	**Ordinal** **Ordinal**	**13-14**
	2.Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	a.Standard Operating Procedures (SOP) untuk setiap kegiatan di seluruh unit DJP b. Perbaikan business process dilakukan dengan penerapan e-system c.Penyempurnaan sistem informasi DJP	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**	**15-17**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Corporate Governance, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini." (Diana Sari 2013:34)	3.Penyempurnaan manajemen sumber daya	a. Pemetaan kompetensi pegawai b. Evaluasi dan dianalisis masing-masing jabatan c. Analisis beban kerja dari masing-masing jabatan d. Pembuatan dan dokumentasi SOP untuk seluruh proses pekerjaan e. Pemanfaatan sistem jenjang karier	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**	**18-21**
	4. Pelaksanaan Good Governance	a.Pembuatan dan Penegakan Kode Etik Pegawai b.Penyediaan berbagai saluran pengaduan yang sifatnya independent c.Pengawasan Internal	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**	**22-28**
	SUMBER : RAHAYU (2013)			

Tabel 3.4

Tabel Operasionalisasi Variabel Dependen
Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
"Kepatuhan Perpajakan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya." Sumber : Abdul Rahman (2010,32)	Kepatuhan Wajib Pajak : 1.Kepatuhan Formal	a.Kewajiban untuk mendaftarkan diri	**Ordinal**	**29-37**
		b.Kewajiban mengisi dan menyampaikan SPT	**Ordinal**	
		c.Kewajiban membayar atau menyetor pajak	**Ordinal**	
		d.Kewajiban membuat pembukuan atau pencatatan	**Ordinal**	
		e.Kewajiban menaati pemeriksaan pajak	**Ordinal**	
		f.Kewaijban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak	**Ordinal**	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
	2.Kepatuhan Material	a. Membayar Wajib Pajak terutang b.Melaporkan SPT Tahunan dengan jujur dan benar. c.Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**	**38-40**
	SUMBER : SUANDY (2014)			

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu "Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak", maka untuk menggambarkan suatu model penelitian antara variabel independen dan varibel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

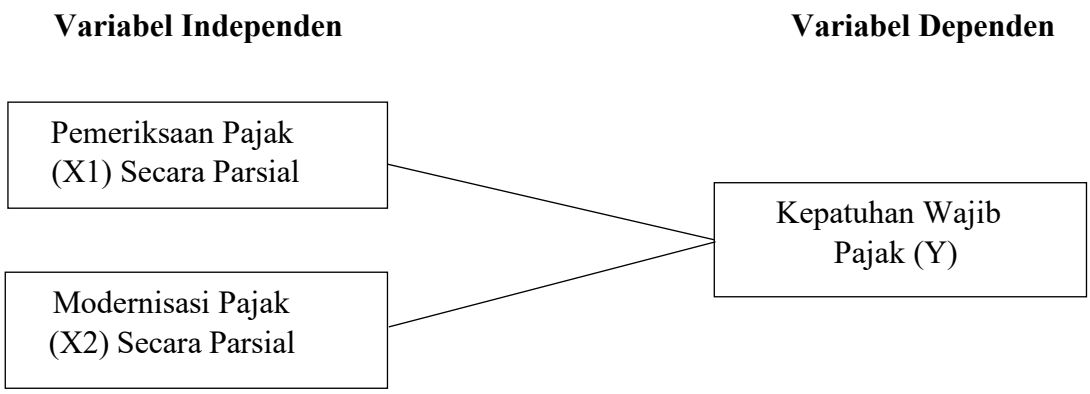

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukanlah sekedar orang, melainkan juga objek maupun benda-benda alam yang lain. Populasi juga tidak hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan dari karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama khususnya pada *Account Representative* (AR) dan seksi P3. Berikut adalah rincian pada tiga Kantor Pelayanan Pajak Pratama dengan jumlah populasi sebagai berikut

Tabel 3.5

Jumlah Populasi Penelitian

No	KPP	*Account Representative (AR)* dan P3
1	Pratama Cibeunying	12
2	Pratama Cicadas	12
3	Pratama Tegallega	12
Jumlah		**36**

Sumber : KPP Pratama di 3 Wilayah di Jawa Barat

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan"

Menurut Sugiyono (2017:82) definisi *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Probability sampling,* yaitu *sample random sampling.*

Menurut Sugiyono (2022:82) *sample random sampling* adalah sebagai berikut: "*Sample random sampling* adalah simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu."

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling*, melalui pengambilan sampel yang digunakan, yaitu menggunakan Sampel Jenuh.

Menurut Sugiyono (2014:86) definisi sampel jenuh adalah sebagai berikut:

"Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel"

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu 36 sampel.

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel harus dilakukan sehingga sampel benar-benar dapat mewakili (*Account Representative*) yang dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel digunakan sebagai suatu ukuran, dimana ukuran sampel tersebut merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian daripada itu, besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun dengan estimasi penelitian. Selain itu juga dapat diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih bersifat *representative*. Artinya karakteristik dari populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Tabel 3.6

Distribusi Sampel

NO	Nama Kantor Pelayanan Pajak Pratama	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1	KPP Pratama Cibeunying	12	Sampel = populasi	12
2	KPP Pratama Cicadas	12	Sampel = populasi	12
3	KPP Pratama Tegallega	12	Sampel = populasi	12
Total Sampel				**36**

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu jenis data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli atau tanpa adanya perantara.

Menurut Sugiyono (2017:193) definisi data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas, Cibeunying, dan Tegallega.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137), Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada *Account Representative* (AR) dan seksi P3 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas, Cibeunying, dan Tegallega Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*), guna memperoleh langsung informasi serta hasil penelitian. Maka, peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dan informasi pada metode penelitian lapangan yang digunakan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yaitu *Account Representative* dan seksi P3 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cicadas, Cibeunying, dan Tegallega Kota Bandung.

3.8 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang dikumpulkan atau diperoleh harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian adalah salah satu kegiatan peneliti berupa proses penyusunan serta pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh untuk lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis tersebut merupakan hasil dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan yang kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:244) definisi analisis data adalah sebagai berikut:

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan".

Berdasarkan definisi diatas, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterprestasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan untuk kemudian dilakukan analisa untuk dapat ditarik kesimpulannya. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.

2. Setelah melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang sudah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju/Setuju/Selalu/Sangat Sesuai	5
Setuju/Sering/Sesuai	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Sesuai	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian akan dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak (X1) dan modernisasi perpajakan (X2), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan

menjumlah data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

3.8.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel (*reliable*), yang artinya alat ukur unuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi uji validitas adalah sebagai berikut:

> "Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadipada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur"

Uji validitas memerlukan ketelitian dalam mengolahnya. Setelah memperoleh koefisien korelasi untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan didalam kuesioner, lalu dilakukan r hitung kemudian

membandingkannya dengan r tabel, r hitung diperoleh dari hasil perhitungan statistik dengan taraf siginifikansi α= 0,05. Jika nilai r hitung > r tabel maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid sehingga pertanyaan harus dibuang atau diganti. Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, yaitu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang tekandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2008:43). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrument maka dilakukan dengan Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar 0.60 (Nunnally, 1960). Batasan pengukuran dalam uji ini jika reliabilitas Cronbach Alpha mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi jika berada dibawah 0,6 tidak reliabel. Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26.

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentranformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala

interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methode of Successive Interval (MSI).*

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) definisi Methode of Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

"*Methode of Successive Interval* (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan"

3.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi deskriptif adalah sebagai berikut:

"Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 :280) adalah sebagai berikut:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Me} = \sum X_i / \text{n}}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

∑ = Epsilon (baca jumlah)

Xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K = 1 + 3{,}3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

1. Pemeriksaan Pajak

Untuk menilai variabel *independen* pemeriksaan pajak, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel pemeriksaan pajak. Untuk variabel pemeriksaan pajak (X1) rumusnya adalah:

$$Me = \sum X / n$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 7 pertanyaan, sehingga:

Nilai tertinggi = (5 x 12) = 60

Nilai terendah= (1 x 12) = 12

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: 60 – 12/ 5 = 9,6

Maka, kriteria untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
12-21,6	Sangat Tidak Sesuai
21,7-31,2	Tidak Sesuai
31,3-40,8	Kurang Sesuai
40,9-50,4	Sesuai
50,5-60	Sangat Sesuai

2. Modernisasi Perpajakan

$$Me = \sum X / n$$

Untuk menilai variabel independent Modernisasi Perpajakan, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Modernisasi Perpajakan. Untuk variabel Modernisasi Perpajakan (X2) rumusnya adalah:

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 16 pertanyaan, sehingga:

Nilai tertinggi = (5 x 16) = 80

Nilai terendah = (1 x 16) = 16

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut : 80-16/5 = 12,8

Maka, kriteria untuk variabel Modernisasi Pajak (X2) adalah sebagai berikut

Tabel 3.9

Kriteria Modernisasi Perpajakan

Rentang Nilai	Kriteria
16-28,8	Sangat Tidak Modern
28,9-41,6	Tidak Modern
41,7-54,4	Kurang Modern
54,5-67,2	Modern
67,3-80	Sangat Modern

3. Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menilai variabel dependent Kepatuhan Wajib Pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk Kepatuhan Wajib Pajak (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \sum X / n$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

Nilai tertinggi = (5 x 12) = 60

Nilai terendah = (1 x 12) =12

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: 60 – 12/ 5 = 9,6

Maka, kriteria untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	**Kriteria**
12 – 21,6	Tidak Patuh
21,7-31,2	Kurang Patuh
31,3-40,8	Cukup Patuh
40,9-50,4	Patuh
50,5– 60	Sangat Patuh

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotests apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan beberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujianya adalah:

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

Ha = Format hipotesis alternatif

1. Penetapan Hipotesis Statistik

a. Variabel Pemeriksaan Pajak (X1)

$H0 : px1 \leq 0$, artinya, Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$Ha : px1 > 0$, artinya, Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Variabel Modernisasi Perpajakan (2)

$H0 : px3 \leq 0$, artinya, Modernisasi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$Ha : px3 > 0$, artinya, Modernisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2. Pengujian nilai tes statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan product moment. Rumus untuk mengukur koefisient product moment menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X . \sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X2$ = Jumlah pangkat dua dari nilai variabel X

$\sum Y2$ = Jumlah pangkat dua dari nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistic 26 agar pengkuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan (t Tabel)

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a. Interval keyakinan a = 0,05

b. Derajat kebebasan = n – 2 = n – k – 1 dimana k adalah jumlah variabel

c. Dilihat hasil (t Tabel)

Hasil hipotesis (t Hitung) dibandingkan dengan (t Tabel) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada a = 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada a = 5% maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh).

3.8.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh pemeriksaan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_i} Y_i) - (\sum \mathbf{X_i})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_i}^2 - (\sum \mathbf{X_i})^2][\mathbf{n}(\sum \mathbf{Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi Pearson dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

R= Koefisien Korelasi Jumlah Data

X = Variabel Bebas (Independen)

Y= Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.11

Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

3.8.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regeresi berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)"

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

3.8.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilajutkan dengan menghitung koefisisen determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Damodar N Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Kd = Zero\ Order} \times \mathrm{Q} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$Zero\ Order$ = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjustedR2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) mengemukakan sebagai berikut:

"Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan determinasi (KD)". rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Hal ini berarti R2 = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjustedR2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen dan bila adjustedR2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang memuat laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal lain yang ia ketahui. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, baik secara tertutup maupun terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 40 pertanyaan, yaitu 12 pertanyaan mengenai Pemeriksaan Pajak, 16 pertanyaan mengenai Modernisasi Perpajakan, dan 12 pertanyaan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.